

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja mengajar guru sekolah dasar berbasis Kurikulum 2013 yang secara teoritis dipengaruhi oleh pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Setelah melakukan analisis dan interpretasi terhadap hasil penelitian maka dapat terlihat gambaran kinerja mengajar guru berbasis Kurikulum 2013 beserta pelatihan dan pendampingan sebagai faktor yang turut mempengaruhinya.

Kinerja mengajar guru Sekolah Dasar di Kota Bandung mendapat kategori tinggi, ini menunjukkan bahwa guru Sekolah Dasar di Kota Bandung telah memiliki kinerja mengajar yang tinggi. Hal ini diperlihatkan melalui hasil perhitungan rata-rata dari ketiga dimensinya yang ketiganya mendapatkan kategori “tinggi”. Urutan dimensi mulai dari rata-rata tertinggi hingga terendah adalah sebagai berikut : 1) dimensi evaluasi/penilaian dan tindak lanjut pembelajaran, 2) dimensi perencanaan pembelajaran dan 3) dimensi pelaksanaan pembelajaran. Dimensi evaluasi/penilaian dan tindak lanjut pembelajaran mendapatkan skor tertinggi diantara ketiga dimensi yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mulai mampu menentukan cara-cara evaluasi dan mengolah data evaluasi hasil belajar peserta didik.

Pelatihan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi kinerja mengajar guru. Berdasarkan hasil perhitungan, skor rata-rata untuk variabel pelatihan Kurikulum 2013 termasuk dalam kategori baik. Hal ini tercermin dari hasil perhitungan masing-masing dimensinya. Urutan dimensi pelatihan mulai dari rata-rata tertinggi hingga terendah adalah sebagai berikut : 1) materi pelatihan, 2) pelatih, 3) peserta pelatihan, 4) metode pelatihan, dan 5) tujuan pelatihan. Seluruh dimensi dalam variabel pelatihan menunjukkan kategori “baik”. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan sudah dilaksanakan dengan baik. Dimensi dengan skor rata-rata tertinggi adalah materi pelatihan, hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu merumuskan indikator

sesuai dengan kompetensi dasar muatan pelajaran juga telah dapat merancang pembelajaran tematik terpadu yang terintegrasi penguatan karakter peserta didik.

Demikian halnya dengan variabel pendampingan yang juga mempengaruhi kinerja mengajar guru mendapatkan kategori “baik”. berdasarkan hasil perhitungan keempat dimensi dari variabel pendampingan memperoleh skor rata-rata berkategori “baik”. Urutan dimensi pendampingan mulai dari yang terbesar hingga terkecil adalah sebagai berikut : 1) sasaran pendampingan, 2) teknik pendampingan, 3) tahapan pendampingan, 4) prinsip pendampingan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan telah berjalan baik. Dimensi sasaran pendampingan dinilai paling tinggi diantara ketiga dimensi yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi personal dan kompetensi profesional yang cukup baik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum atau silabus , dll. Sedangkan kompetensi personal merupakan kompetensi yang meliputi kepribadian guru. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya yang diampunya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel pelatihan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Sehingga dapat disimpulkan, kinerja mengajar guru Sekolah Dasar di Kota Bandung, dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan pelatihan Kurikulum 2013 yang sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013.

Demikian halnya dengan variabel pendampingan juga turut mempengaruhi kinerja mengajar guru secara positif dan signifikan. Ini berarti, kinerja mengajar guru Sekolah Dasar di Kota Bandung dapat ditingkatkan melalui peningkatan pelaksanaan pendampingan, sebaliknya jika kegiatan pendampingan Kurikulum menurun maka kinerja mengajar guru Sekolah Dasar di Kota Bandung akan menurun.

Secara bersama-sama pelatihan dan pendampingan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar di Kota Bandung. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar di Kota Bandung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakannya pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kinerja mengajar guru Sekolah Dasar di Kota Bandung.

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pada dasarnya pelatihan dan pendampingan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar di Kota Bandung. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain :

1. Kinerja mengajar guru merupakan hasil kerja guru yang ditunjukkan melalui dimensi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi/penilaian dan tindak lanjut. Dari ketiga dimensi yang diteliti telah menunjukkan hasil yang baik, namun demikian berdasarkan hasil perhitungan, dimensi pelaksanaan pembelajaran memiliki skor yang berada dibawah perencanaan pembelajaran dan evaluasi/penilaian dan tindak lanjut. Maka dimensi pelaksanaan pembelajaran perlu lebih ditingkatkan. Terutama pada penggunaan metode dan media dalam pembelajaran. Metode pembelajaran menurut Samiudin (2016) merupakan cara sistematis yang dirancang oleh guru untuk mempengaruhi peserta didik. Sedangkan media pembelajaran menurut Mahnun (2012) merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar. Penggunaan metode dan media pembelajaran sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, semakin baik metode dan media yang digunakan maka semakin efektif pula pencapaian tujuan yang diharapkan. Penggunaan metode dan media yang tepat dan bervariasi dalam kegiatan belajar-mengajar akan meningkatkan kinerja mengajar guru, sebaliknya penggunaan metode dan

media pembelajaran yang kurang tepat akan mengganggu pembelajaran guru dalam proses belajar-mengajar sehingga menurunkan kinerja mengajar guru.

2. Pelatihan Kurikulum 2013 merupakan kegiatan yang diikuti oleh guru untuk meningkatkan pemahaman berkenaan dengan materi-materi yang terkait dengan Kurikulum 2013 sehingga dengan mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 ini guru akan dapat meningkatkan kinerja mengajarnya. Berdasarkan hasil penelitian, indikator kemampuan pelatih mendapatkan skor terkecil dalam pelatihan Kurikulum 2013, hal ini dikarenakan pelatih belum mampu memberikan pemahaman materi yang baik pada peserta pelatihan sedangkan pelatih memegang peran penting terhadap kelancaran dan keberhasilan pelatihan, maka perlu dipilih pelatih-pelatih yang ahli dan berkualifikasi profesional. Berdasarkan Permendikbud Nomor 90 Tahun 2014 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Instruktur Pada Kursus dan Pelatihan dinyatakan bahwa pelatih/instruktur dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi minimum yang dipersyaratkan. Pelatih pelatihan Kurikulum 2013 yang tidak menguasai materi akan berdampak pada guru yang tidak memahami secara baik konsep Kurikulum 2013, tidak dapat membuat perencanaan dan penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013 juga tidak dapat menerapkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.
3. Dalam penelitian ini, indikator pelaksanaan pendampingan mendapatkan skor rata-rata berkategori “cukup baik”, hal ini dikarenakan penyusunan jadwal pendampingan yang tidak disesuaikan dengan jadwal mengajar. Seringkali jadwal yang telah disepakati mengganggu jam mengajar guru, sehingga berdampak pada terganggunya proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu pelaksanaan pendampingan perlu disusun berdasarkan jadwal mengajar guru, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terganggu.
4. Melalui pelatihan, pengetahuan guru mengenai substansi Kurikulum 2013 menyangkut kompetensi profesional dan pedagogik bertambah, khususnya yang berkaitan dengan membentuk karakter dan kompetensi peserta didik yang akan meningkatkan kinerja mengajar guru. Maka jika kegiatan pelatihan

Kurikulum 2013 belum berjalan secara maksimal akan berdampak pada kinerja mengajar guru yang menurun.

5. Tujuan pendampingan salah satunya adalah membantu guru meningkatkan keterampilan dalam penjabaran RPP yang sesuai dengan kondisi peserta didik dengan pendekatan saintifik. Melalui tujuan tersebut guru dapat meningkatkan kinerja mengajarnya. Namun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah pendamping harus menyesuaikan jam mengajar dengan guru yang didampinginya, hal ini seringkali mengakibatkan guru terpaksa meninggalkan jam mengajarnya sehingga berdampak pada menurunnya kinerja mengajar guru.
6. Secara simultan pelatihan dan pendampingan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Berkenaan dengan hal tersebut, melalui pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku kinerja mengajar guru akan dapat meningkat. Mulyasa, (2015) mengemukakan bahwa pelatihan dilakukan agar guru dapat memerankan tugas dan fungsinya dengan baik dalam implementasi Kurikulum 2013, sehingga dapat melahirkan guru-guru profesional yang siap mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara optimal. Namun apabila pelaksanaannya dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka akan mengakibatkan guru tidak memerankan tugas dan fungsinya dengan baik dan berdampak pada kinerja mengajar guru menjadi rendah.

### **5.3 Rekomendasi**

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pelatihan dan pendampingan terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar di Kota Bandung. Hal ini menunjukkan pula bahwa kinerja mengajar guru Sekolah Dasar di Kota Bandung berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan peneliti untuk meningkatkan kinerja mengajar guru adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, guru Sekolah Dasar di Kota Bandung telah menunjukkan kinerja mengajar yang tinggi, hal ini perlu dipertahankan

bahkan ditingkatkan terutama dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus cermat dalam memilih dan menetapkan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan, metode dan media pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting untuk diperhatikan, karena metode dan media yang dipilih harus mengacu kepada karakteristik materi yang akan disampaikan. Karena itu pemilihan metode dan media pembelajaran ini harus dicermati oleh guru agar materi tersampaikan dengan baik. Selain itu penguasaan langkah-langkah metode dan media ini pun perlu diperhatikan, supaya tiap langkah terlewati dengan baik.

2. Untuk meningkatkan kinerja mengajar guru Sekolah Dasar di Kota Bandung melalui peningkatan pelatihan Kurikulum 2013, maka pelaksanaan pelatihan Kurikulum 2013 perlu ditingkatkan terutama dalam memilih pelatih dan meningkatkan kemampuannya dalam memberikan materi pembelajaran. Pelatih sebaiknya dipilih dari guru-guru berprestasi yang sudah memiliki pemahaman tentang Kurikulum 2013 dan memiliki kemampuan fasilitasi mencakup komunikasi yang kreatif dan efektif. Peningkatan kemampuan pelatih dapat dilakukan melalui kegiatan penyegaran instruktur Kurikulum 2013 dan bimbingan teknis penguatan instruktur Kurikulum 2013, sehingga diharapkan pelatih atau instruktur Kurikulum 2013 memiliki kualifikasi memadai sesuai dengan bidangnya dan berkompeten.
3. Pelaksanaan pendampingan Kurikulum 2013 perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kinerja mengajar guru melalui pendampingan Kurikulum 2013. Pelaksanaan pendampingan perlu ditingkatkan dengan cara melakukan penyusunan jadwal pendampingan yang disesuaikan dengan jadwal mengajar guru, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terganggu.
4. Kegiatan pelatihan Kurikulum 2013 perlu direncanakan dengan matang, dengan melibatkan *stakeholder* yang berkepentingan, sehingga pelaksanaannya akan berjalan dengan lebih baik.
5. Pendampingan merupakan faktor penting bagi suksesnya Kurikulum 2013, karena melalui pendampingan guru dapat meningkatkan keterampilannya dalam menjabarkan RPP dengan pendekatan saintifik. Maka untuk

melaksanakan pendampingan yang baik diperlukan strategi khusus, sehingga guru tidak meninggalkan jam mengajarnya.

6. Agar pelaksanaan pelatihan dan pendampingan kurikulum dapat meningkatkan kinerja mengajar guru, maka perlu dukungan dan perhatian yang serius dari berbagai pihak, baik kementerian, dinas pendidikan dan guru.